

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA SMA N 2 OKU

Dewa Ikhram

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Dewaikhram24@gmail.com

Muhammad Win Afgani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Fajri Ismail

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Education is so very important to change human morals, especially the many moral declines committed by children and adolescents. In this case, it is a tough task for the three education centers, both in the family, school and community. These three educational institutions should work together to achieve Islamic educational goals.

Keywords: *Teacher's Role, Islamic Behavior, Students.*

ABSTRAK

Pendidikan begitu sangat penting untuk merubah akhlak-akhlak manusia lebih-lebih lagi banyaknya kemerosotan akhlak yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja. Dalam hal ini merupakan tugas berat tri pusat pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini seharusnya bekerjasama demi tercapainya tujuan pendidikan yang Islami.

Kata Kunci: Peran Guru, Perilaku Islami, Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan yang ada dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sebagai manusia yang milenial, pintar, serta memiliki keimanan. Manusia harus dapat mempersiapkan perilaku keagamaan yang tinggi, dan bijak. Saat ini seorang manusia harus memiliki perilaku keagamaan yang tinggi maka kita akan mampu bertahan dalam hidup ini, dan kita dapat menjadi manusia yang kokoh dengan adanya perilaku islami yang tinggi ini.

Proses pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam proses peningkatan perilaku islami seseorang. Pendidikan di negara kita terdapat pada UU No 20 Pada Tahun 2003, dan terdapat pada Bab II pasal 3 yang berisi tentang "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun perilaku serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa" UU No 20 Tahun 2003 ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dari siswa agar siswa tersebut dapat menjadi manusia yang memiliki keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Noor, 2018).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 dalam Bab II pasal 3 yang membahas tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membangun perilaku atau karakter yang bermanfaat bagi bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa. agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan saat ini seorang guru harus dapat mencontohkan sebagai suri tauladan bagi siswa, supaya siswa tersebut dapat mengikuti contoh perilaku yang telah diberikan oleh guru tersebut (Hakim, 2016).

Pada kenyataannya masih banyak yang melanggar peraturan yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah seperti; merokok di lingkungan sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, tauran antar pelajar, dan masih banyak pelanggaran lainnya. seharusnya seorang siswa tersebut menjadi siswa yang bisa menaati peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah antara lain; dilarang merokok, mengikuti jam pelajaran, dan mentaati peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah supaya siswa tersebut memiliki nilai perilaku yang sebagaimana diharapkan oleh pihak sekolah.

Pendidikan karakter (perilaku) bersumber dari perilaku dasar manusia seperti nilai perbuatan dari manusia itu sendiri, atau bisa dibidang sebuah perilaku yang berasal dari agama.(Aang Kunaepi,2013:35) menyatakan bahwa "penyelenggaraan Pendidikan karakter (perilaku) di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai dasar perilaku, yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing".

Dampak dalam meningkatkan perilaku islami merupakan suatu proses pembentukan nilai yang masih menjadi bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang sudah ada dalam sekolah yaitu antara lain salah satunya pada pealajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup tinggi pada tujuan peningskatan perilaku yang islami bagi siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan antara lain seperti; bolos pada jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, dan masih banyak kenakalan lainnya. Maka dari itu peneliti tertatik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**peran guru dalam meninkatkan perilaku islami siswa SMA N 2 Oku**" dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku nilai moral islami bagi siswa di SMA N 2 Oku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini melibatkan beberapa subjek seperti guru, guru bk, kepala sekolah, dan siswa dari SMA N 2 Oku. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diadapat dari wawancara terhadap subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Dimana data yang di dapat adalah melakukan wawancara dengan

kalimat yang telah dijabarkan oleh subjek yang dituju oleh peneliti, yang dapat memberikan informasi terkait peningkatan perilaku islami dari siswa SMA N 2 Oku.

Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Oku yang bertepatan di desa Batumarta II, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut juga berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu 1). Lokasi penelitian yang mudah untuk dijangkau oleh peneliti baik dari segi jarak atau waktu yang ditempuh. 2). Situasi lokasi, untuk memasuki lokasi dikarenakan belum memiliki izin resmi, maka peneliti melaksanakan komunikasi informal dengan pihak sekolah.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini sudah sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat peneliti yaitu guru bk, kepala sekolah, dan siswa dari SMA N 2 Oku. Peneliti sendiri sebagai orang yang mencari data dan informasi sesuai dengan permasalahan yang ada. Guru bk, kepala sekolah, dan siswa disini sebagai narasumber, Adapun subjek yang dipilih peneliti berjumlah 5 orang yaitu; 1 Kepala Sekolah, 2 Guru bk, dan 2 siswa.

Jenis data

Jenis – jenis data yang didapat saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data primer

Jenis data primer adalah suatu data yang dapat diperoleh peneliti secara langsung melalui subjek yang terkait dalam penelitian dengan menggunakan instrumen – instrumen yang sudah ditetapkan. Data primer adalah sebuah data yang diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diberikan penguji kepada peneliti. Data primer adalah suatu data yang akurat karena data ini dijelaskan secara amat terperinci dan jelas (Purhanta, 2010).

Data sekunder

Data sekunder berupa data yang berbentuk dalam berbagai macam bentuk. Data sekunder dapat berbentuk seperti data dokumenter seperti gambar, dan catatan (Purhanta, 2010).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau terjun kelapangan secara langsung terhadap objek yang pilih peneliti dalam penelitian ini. Objek yang dipilih oleh peneliti adalah perilaku islami siswa SMA N 2 Oku.

Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek – subjek yang dipilih oleh peneliti seperti guru, guru bk, kepala sekolah, dan siswa di SMA N 2 Oku agar peneliti dapat memperoleh data lebih terperinci dan jelas.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi, dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi maka data yang teliti oleh peneliti adalah suatu data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell (2016), bahwa proses pembelajaran di sekolah itu perlu guru karena guru memiliki pengertian yang sempit, bahwa guru adalah peran yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Peran guru adalah sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus fasilitator dalam belajar. Jadi peranan utama guru yang lebih spesifik adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai model.
2. Guru sebagai perencana.
3. Guru sebagai pemimpin.
4. Guru sebagai petunjuk arah dalam pembelajaran.

Dalam keterkaitan guru dan peranannya, guru memiliki kewajiban dalam mengembangkan tujuan – tujuan yang ada dalam proses pembelajaran yang menjadi sebagai rencana operasional. Dalam perencanaan itu guru perlu melibatkan murid sehingga adanya peran guru tersebut dan dapat membangun perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka sebagai guru. Peran guru tersebut menuntut agar rencana itu menjadi relevan dengan kondisi siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. (Zein, 2016)

Dalam hal kepentingan dari peran guru, maka guru harus dapat mengembangkan suatu pendidikan, agar pendidikan dapat dianggap penting dan diperlukan dalam suatu organisasi. Dan berikut ini adalah kepentingan yang diperlukan dalam pendidikan yang dipimpin oleh seorang guru yaitu :

1. Dengan adanya model maka guru mengharapkan adanya tumbuhnya peningkatan dari kegiatan belajar yang ada pada siswa.
2. Dengan adanya perencanaan, maka guru dapat memperkirakan suatu kemajuan pembelajaran siswa dari model pembelajaran guru yang ditunjukkan untuk siswa.

3. Dengan adanya pemimpin, maka siswa dapat mengikuti keinginan yang diharapkan oleh guru agar siswa dapat belajar dengan tertib dan guru dapat mencapai tingkat pembelajaran yang berhasil menurut rencana guru.
4. Dengan adanya arah pembelajaran, maka guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arah (tujuan) yang diinginkan oleh guru dan siswa.

Menurut E. Mulyasa (2018), guru adalah profesi yang berhubungan dengan pendidikan seperti mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar berarti melanjutkan dan meningkatkan tentang ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melatih adalah dimana para guru meningkatkan keterampilan kepada siswa, sedangkan mendidik berarti mengembangkan nilai kehipan kepada para siswa.

Peran guru adalah sebagai pemimpin dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar dalam tujuan mengarahkan siswa nya menuju kearah yang lebih baik, dan hal ini terdapat dalam Al - Qur'an yaitu dalam Qs An - Nahl ayat 43 yang berbunyi;

Artinya: dan tidaklah kami mengira sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki - laki yang kami beri wahyu kepada mereka ; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Ayat dari Qs An - Nahl ayat 43 tersebut dijadikan landasan bahwa pendidik itu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan dalam penanaman akhlaq kepada para siswanya(Hidayat, 2018).

Perilaku Islami

Perilaku islami, perilaku Islami dapat diartikan sebagai kondisi jiwa (diri) untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan sebagai bentuk dari refleksi dalam berbagai macam sapek kehidupan baik secara fisik atau non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis yang terdapat dalam diri manusia, dan reaksi yang dimaksud dibagi menjadi 2 yaitu, yang *pertama*, yaitu dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan yang *kedua*, dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), Selain itu pengertian umum dari kata perilaku adalah segala hal perbuatan (tindakan) yang dilakukan oleh makhluk hidup (Alawiyah, 2013).

Dalam pembahasan tentang perilaku ini, bahwa perilaku ini dapat dipandang sebagai tanggapan keasusilaan atau etis, atau bisa disebut juga moral (*mores*). Manusia disebut etis, karena manusia dapat memenuhi hajat dalam kehidupannya dalam asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lain seperti rohani dan jasmaninya, dan sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah Swt. Manusia memiliki beberapa nilai - nilai atau norma -

norma yang dapat dikaitkan dengan perilakunya, Adapun macam – macam perilaku tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perilaku deskriptif

Adalah sebuah perilaku yang menelaah secara kritis tentang perilaku dan sikap yang ada pada manusia, dan mengetahui tentang apa yang dikejar oleh setiap orang pada hidupnya.

2. Perilaku normative

Adalah sebuah perilaku yang menetapkan berbagai sikap yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia. Jadi perilaku ormais ini adalah sebuah perilaku yang harus dapat menuntun manusia agar manusia dapat bertindak baik dan dapat menjauh dari hal-hal yang buruk.

3. Perilaku religious

Perilaku ini adalah suatu perilaku keagamaan yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berhubungan dengan keagamaan. Dengan demikian perilaku ini berarti segala perilaku atau perbuatan yang berkaitan dengan agama.

Perilaku di atas dapat dibentuk dengan 4 cara, yaitu: penguatan positif, penguatan negative, hukuman dan permusuhan. Memberikan respon yang baik atau memberikan motivasi hal itu adalah suatu contoh dari penguatan positif. Apabila respon itu diikuti oleh tanggapan atau sanggahan dan disertai dengan penghentian maka hal itu dapat menjadi sebuah penguatan yang negative.

Perilaku islami adalah suatu perilaku yang dapat mendatangkan kebaikan, ketentraman, dan kenyamanan bagi lingkungan contohnya seperti taat pada aturan agama dan memiliki akhlak yang mulia (Dudin dkk., 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan begitu sangat penting untuk merubah akhlak-akhlak manusia lebih-lebih lagi banyaknya kemerosotan akhlak yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja. Dalam hal ini merupakan tugas berat tri pusat pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini seharusnya bekerjasama demi tercapainya tujuan pendidikan yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, Nuruddin. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran". Skripsi. Fakultas pendidikan, Program Studi Pendidikan, Jurusan Pendidikan, Universitas Majalengka.
- Arifin, Syamsul. 2016. *Islamic Religious and Radicalism in Indonesia : Strategy of De – radicalization Through Strengthening The Living Values Education*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, 3(3), 10-12.

- Dudin Mihail Nikolaevich. 2019. *Modern Religious Education As The Basis For The Development of New Confessional Relations. Eruopean Journal of Science and Theology*, 2(3), 9-11.
- Hidayat, Rahmat. 2018." Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al – Bana Cilebut Bogor". Skripsi, Fakultas Agama Islam. Program Studi Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Irwanto, Zaini. 2017. *Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islami*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2(1), 80-99.
- Lisnawati, Santi. 2016. *The Habituation Of Behaviour as Students Character Reinforcement in Global Era*, Jurnal Universitas Ibn Khldun .1(1), 9-13.
- Sugiharto. 2017. "Pembentukan Nilai – Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Gunung Djati, Bandung.
- Tamrin, Muhammad. 2018. *The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. Al – Ta'lim Journal, 1(3), 20-22.
- Warsah, Idi. 2016. *Islamic Psychological Analysis Regarding to Rahmah Based Education Potrait at Iain Curup*. Jurnal Psikologi Islami, 2(1), 15-17.
- Yanuarti, Eka. 2020. *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islam Wasatiyah Siswa*. JOEAI (Journal of Education and Instructio), 3(1), 1-9.